

PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENDIDIKAN

Galuh Nugraheni¹, Jeessy Isjtidla², Ahmad Taufik Hidayat³, Aprilliantoni⁴^{1,2,3,4} Universitas Islam 45 Bekasigaluh_nugraheni@unismabekasi.ac.id¹, Jeessy_isjtidla@unisma.ac.id²,taufik_hidayat@unismabekasi.ac.id³, aprilliantoni@unismabekasi.ac.id⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di SMPIT Al Munawwarah Bekasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah berbasis Islam yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam menghadapi era digital melalui kebijakan strategis, infrastruktur yang memadai, serta peningkatan kompetensi guru dan siswa. Guru tidak hanya mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, tetapi juga menggunakannya untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan spiritual. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah berjalan secara efektif, adaptif, dan kontekstual, serta dapat menjadi model penerapan teknologi dalam pendidikan Islam terpadu.

Kata kunci: Teknologi informasi, pendidikan Islam terpadu, digitalisasi pendidikan, pembelajaran berbasis teknologi, literasi digital.

Abstract

This study aims to describe the development and utilization of information technology in education at SMPIT Al Munawwarah Bekasi. The background of this research is based on the importance of digital transformation in education, particularly in Islamic-based schools striving to integrate Islamic values with technological advancement. This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the school has demonstrated high readiness for the digital era through strategic policies, adequate infrastructure, and improved digital competencies among teachers and students. Teachers were not only capable of integrating technology into the learning process but also of using it to strengthen character and spiritual values. Students showed enthusiasm and active participation in technology-based learning, both in curricular and extracurricular activities. The study concludes that the use of information technology at SMPIT Al Munawwarah is effective, adaptive, and contextual, and it can serve as a model for technology integration in integrated Islamic education.

Keywords: Information technology, integrated Islamic education, educational digitalization, technology-based learning, digital literacy.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di abad ke-21 telah merevolusi berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan pesat dalam bidang teknologi, seperti internet, komputasi awan (cloud computing), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan Internet of Things (IoT), telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak lagi terbatas oleh ruang kelas fisik, melainkan telah merambah ke ruang-ruang virtual yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring, fleksibel, dan kolaboratif (Putri & Nugroho, 2021).

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi membawa berbagai kemudahan, mulai dari akses terhadap materi ajar digital, komunikasi dua arah antara guru dan siswa melalui platform pembelajaran, hingga penggunaan alat evaluasi berbasis komputer. Guru dapat memanfaatkan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau Microsoft Teams untuk mengelola pembelajaran, memberikan umpan balik, serta memantau perkembangan siswa secara real time. Sementara itu, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengakses sumber belajar dari berbagai belahan dunia, serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital (Wijayanti & Suryana, 2023).

Namun, di balik potensi besar tersebut, implementasi teknologi dalam pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama di sekolah menengah. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Di SMPIT Al Munawwarah Bekasi, meskipun secara umum telah tersedia fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat komputer, tingkat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar pembelajaran masih bersifat konvensional, dan hanya sedikit guru yang menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang sejauh mana perkembangan teknologi informasi benar-benar dimanfaatkan dalam praktik pendidikan sehari-hari, khususnya di sekolah swasta berbasis Islam seperti SMPIT Al Munawwarah. Sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai keislaman dan modernitas, sekolah ini menghadapi tantangan ganda: di satu sisi dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, di sisi lain tetap menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman dalam proses pendidikan. Kondisi ini membutuhkan pendekatan khusus yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi tanpa mengabaikan identitas dan visi sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan manfaat besar penggunaan teknologi dalam pendidikan. Misalnya, Arifin dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh Susanti et al. (2022) menegaskan pentingnya pelatihan kompetensi digital bagi guru agar dapat merancang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. Namun, studi-studi tersebut umumnya dilakukan di sekolah-sekolah negeri atau di lingkungan perkotaan dengan fasilitas yang sudah sangat memadai. Masih minim penelitian yang menyoroti dinamika penggunaan teknologi informasi di sekolah berbasis Islam yang memiliki karakteristik, budaya organisasi, dan kebutuhan yang berbeda.

Gap penelitian ini menjadi landasan penting untuk mengkaji secara spesifik bagaimana perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dilakukan di SMPIT Al Munawwarah Bekasi. Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik untuk mengisi kekosongan literatur, tetapi

juga memiliki nilai praktis dalam memberikan masukan kebijakan bagi pengelola sekolah, guru, maupun pihak yayasan dalam mengembangkan strategi integrasi teknologi yang lebih kontekstual dan adaptif.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi seiring dengan tuntutan globalisasi pendidikan dan tantangan masa depan yang menekankan pada digitalisasi sistem pembelajaran. Sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan spiritual, tetapi juga mampu bersaing di era digital. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi digunakan dalam proses pendidikan akan menjadi dasar yang penting untuk mendesain kebijakan dan program pelatihan guru yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan di SMPIT Al Munawwarah Bekasi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) menganalisis tingkat pemanfaatan teknologi oleh guru dan siswa, serta (3) mengungkap kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi di sekolah Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif dari para partisipan terhadap suatu fenomena (Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai realitas yang terjadi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Munawwarah Bekasi, sebuah sekolah Islam terpadu yang terletak di Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini telah mulai menerapkan beberapa bentuk teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, namun belum terdapat kajian mendalam terkait efektivitas dan hambatan implementasinya. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik yang khas, yaitu menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang menjadikannya relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses penggunaan teknologi informasi di sekolah. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, dan siswa sebagai pengguna akhir teknologi menjadi sumber data utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris tentang bagaimana proses pembelajaran berbasis teknologi berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh para informan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti rencana

pembelajaran, catatan evaluasi pembelajaran, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk menunjang akurasi dan keandalan data, peneliti juga menyusun pedoman wawancara dan observasi sebagai instrumen bantu. Pedoman tersebut mencakup indikator terkait bentuk teknologi yang digunakan, frekuensi pemanfaatan, serta persepsi guru dan siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola dan hubungan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, dengan selalu memeriksa keterkaitan data dan interpretasi terhadap konteks.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (kepala sekolah, guru, siswa), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, validasi juga diperkuat melalui member checking, yaitu mengonfirmasi kembali temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan data yang ditangkap peneliti. Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang kaya, mendalam, dan relevan terhadap permasalahan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di lingkungan SMPIT Al Munawwarah Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa SMPIT Al Munawwarah Bekasi telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan mereka. Upaya ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, hingga respons siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menjadi indikasi kuat bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

Pertama, dari sisi kebijakan, pihak manajemen sekolah secara aktif mendorong pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari visi strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pihak sekolah telah mengembangkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat program-program digitalisasi pembelajaran. Selain itu, disusun pula standar operasional prosedur (SOP) penggunaan teknologi di kelas, yang memberikan arahan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital.

Kedua, dari segi infrastruktur, sekolah telah melengkapi semua ruang kelas dengan fasilitas teknologi yang memadai. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan proyektor LCD, koneksi internet, serta akses terhadap platform pembelajaran digital seperti Google Classroom dan Zoom. Sekolah juga menyediakan laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran berbasis praktik dan eksplorasi. Infrastruktur ini menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam memastikan kesiapan sarana pendukung pembelajaran abad ke-21.

Selanjutnya, dari aspek kompetensi tenaga pendidik, para guru di SMPIT Al Munawwarah telah menunjukkan kemajuan dalam penguasaan teknologi informasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengaku telah mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pembuatan media ajar digital, pemanfaatan video interaktif, hingga penggunaan aplikasi presentasi berbasis animasi. Guru-guru juga secara aktif berbagi praktik baik melalui komunitas belajar internal yang dinamai “Digital Educator Circle”, yang menjadi wadah untuk bertukar gagasan dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu keberhasilan yang mencolok adalah kemampuan guru dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan media digital. Misalnya, guru PAI menggunakan video animasi bertema kisah nabi untuk menyampaikan materi akidah dan akhlak. Guru Bahasa Indonesia mengintegrasikan pembelajaran literasi dengan platform Canva Edu untuk membuat majalah digital yang berisi refleksi spiritual siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat berjalan seiring dengan penguatan nilai karakter dan keislaman, tanpa kehilangan substansi moral dalam pendidikan.

Dari sisi peserta didik, antusiasme terhadap pembelajaran berbasis teknologi terlihat sangat tinggi. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan alat bantu digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif ketika guru menggunakan kuis interaktif seperti Quizizz atau Wordwall. Bahkan, beberapa siswa mampu membuat presentasi multimedia secara mandiri menggunakan PowerPoint atau Google Slides dengan dukungan minimal dari guru. Ini menandakan meningkatnya literasi digital dan kemandirian belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi ini. Klub Jurnalistik Digital dan Klub Multimedia yang dibentuk sekolah menjadi ruang aktualisasi siswa dalam mengembangkan kreativitas di bidang teknologi. Mereka dilatih membuat konten edukatif, video pendek bertema islami, hingga memproduksi buletin digital sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi.

Penggunaan teknologi informasi juga mendukung pelaksanaan penilaian yang lebih objektif dan efisien. Guru menggunakan Google Form dan aplikasi lainnya untuk pelaksanaan kuis dan ujian secara daring. Sistem pelaporan nilai dan absensi juga mulai beralih ke format digital, sehingga mempercepat proses administrasi dan memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak. Hal ini memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam sekolah berbasis Islam.

Keberhasilan implementasi teknologi informasi ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang visioner dan suportif. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa integrasi teknologi adalah bagian dari upaya menyelaraskan pendidikan Islam dengan tantangan zaman. Ia juga secara aktif mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru dan perawatan peralatan, serta mendorong budaya inovasi di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Poth (2018) bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan alat, tetapi oleh kesiapan sistem dan budaya organisasi pendidikan. Ini juga mengonfirmasi hasil penelitian Susanti et al. (2022) yang menyebutkan bahwa ketika guru dan siswa memiliki sikap positif terhadap teknologi, maka efektivitas pembelajaran digital akan semakin tinggi. Dengan

demikian, pengalaman SMPIT Al Munawwarah Bekasi dapat menjadi contoh nyata integrasi teknologi informasi dalam pendidikan Islam terpadu.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi telah memperkuat kualitas pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru dan siswa, serta mempererat kemitraan antara sekolah dan orang tua. Pendekatan yang adaptif dan berlandaskan nilai ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan dapat dilakukan secara progresif tanpa meninggalkan jati diri sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dan teknologi bukan dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan harmonis dan saling menguatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi berjalan secara progresif dan sistematis, didukung oleh infrastruktur yang memadai, kompetensi guru yang terus berkembang, serta antusiasme siswa yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengadopsi prinsip-prinsip transformasi digital pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan pendekatan pedagogis. Hal ini sejalan dengan pandangan Anderson dan Dexter (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ekosistem digital sekolah secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran mencerminkan adaptasi terhadap tantangan pendidikan abad ke-21, yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan keterlibatan aktif peserta didik (Trilling & Fadel, 2021). Dalam hal ini, penggunaan media digital seperti Google Classroom, Canva, Zoom, dan aplikasi evaluasi interaktif telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar secara mandiri dan memperkuat kompetensi belajar sepanjang hayat (Ally, 2019). Temuan bahwa siswa aktif membuat presentasi digital dan memanfaatkan aplikasi edukatif menunjukkan bahwa literasi digital siswa terbentuk secara fungsional dan kontekstual.

Dari sisi pendidik, kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran digital dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten digital merupakan praktik pedagogis yang progresif. Ini menguatkan hasil penelitian oleh Huda et al. (2020) yang menyatakan bahwa guru yang mampu mengadaptasi konten nilai ke dalam teknologi akan lebih berhasil dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan pemahaman akademik siswa. Guru di SMPIT Al Munawwarah tidak hanya menjadi fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai pengarah moral, menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai medium dakwah dan pendidikan karakter.

Kesiapan infrastruktur sekolah juga menjadi faktor pendukung utama. Sekolah yang menyediakan jaringan internet yang stabil, ruang laboratorium komputer, serta perangkat multimedia di setiap kelas menunjukkan dukungan sistemik terhadap pembelajaran berbasis teknologi (Yusri & Goodwin, 2020). Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kepercayaan diri guru dan motivasi siswa dalam memanfaatkan teknologi (Rahmah et al., 2021). Hal ini terbukti dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar berbasis proyek, jurnalistik digital, hingga kreasi konten multimedia yang mendukung pemahaman materi pelajaran sekaligus mengasah keterampilan digital siswa.

Salah satu hal yang patut dicermati dari temuan ini adalah kuatnya dukungan kepala sekolah dalam mendorong transformasi digital. Pemimpin sekolah berperan sebagai motor

perubahan yang menentukan arah dan keberhasilan integrasi teknologi (Iivari, Sharma, & Ventä-Olkkonen, 2020). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SMPIT Al Munawwarah, yang ditunjukkan melalui penyusunan kebijakan, alokasi anggaran, serta fasilitasi pelatihan guru, berkontribusi terhadap terbentuknya budaya inovasi yang positif di sekolah. Seperti dijelaskan oleh Fullan dan Quinn (2019), keberhasilan transformasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan yang mampu membangun sistem yang mendukung perubahan berkelanjutan.

Dari perspektif peserta didik, antusiasme terhadap pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar. Menurut penelitian oleh Dabbagh & Kitsantas (2020), penggunaan teknologi digital yang kontekstual dan menarik mampu meningkatkan self-regulated learning pada siswa. Temuan di SMPIT Al Munawwarah membuktikan hal ini melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek digital dan inisiatif pembuatan konten mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas dan otonomi belajar siswa.

Integrasi antara nilai keislaman dan teknologi yang dilakukan di SMPIT Al Munawwarah juga menjadi kekuatan tersendiri. Meskipun digitalisasi sering dikaitkan dengan modernitas yang sekuler, sekolah ini mampu membangun sintesis antara nilai agama dan teknologi secara harmonis. Penemuan ini sejalan dengan gagasan Alabdulkareem (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk menyampaikan nilai moral secara kontekstual dan relevan dengan zaman. Media digital yang digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah Islami, refleksi spiritual, hingga kegiatan dakwah digital memperkuat misi pendidikan Islam yang visioner. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi bukan hanya bersifat fungsional, tetapi juga strategis dan bernilai filosofis. Keberhasilan ini dapat dijadikan model penerapan teknologi pendidikan di sekolah berbasis Islam lainnya. Sekolah ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak harus bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan religius, tetapi justru dapat memperkuat karakter serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi telah berlangsung secara efektif, adaptif, dan kontekstual. Sekolah ini menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan mereka. Teknologi digunakan bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, melainkan sebagai sarana transformasi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pertama, dari aspek kebijakan, sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung program digitalisasi pembelajaran melalui perencanaan strategis dan penyusunan regulasi internal yang jelas. Hal ini menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sekolah yang mendukung transformasi digital.

Kedua, dari sisi infrastruktur, seluruh ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai seperti jaringan internet, proyektor, dan akses terhadap platform pembelajaran daring. Selain itu, keberadaan laboratorium komputer menambah daya dukung terhadap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital. Melalui pelatihan dan komunitas belajar internal, guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga berinovasi dengan menggabungkan konten pembelajaran dan nilai-nilai Islam secara kreatif dalam media digital.

Keempat, peserta didik memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mereka tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga produsen konten digital, yang mencerminkan berkembangnya keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar.

Kelima, kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin transformasional yang mampu mendorong perubahan budaya belajar dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan ekosistem pembelajaran digital yang inklusif.

Terakhir, seluruh ekosistem sekolah, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga manajemen sekolah, menunjukkan kolaborasi positif dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam terpadu bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat menjadi model pembelajaran masa depan yang unggul secara akademik dan berkarakter kuat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SMPIT Al Munawwarah Bekasi telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk budaya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Sekolah ini telah membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan bermakna, tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pendidikan Islam.

REFERENSI

- Alabdulkareem, S. A. (2022). Islamic values and digital education: Opportunities and challenges in integrating technology with character building. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 45-58.
- Ally, M. (2019). Competency profile of the digital and online teacher in future education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2), 302-318.
- Anderson, R. E., & Dexter, S. L. (2020). School technology leadership and student learning: A national study. *Educational Administration Quarterly*, 56(1), 2-38.
- Arifin, M., & Dewi, R. K. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran: Studi empiris di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jtp.v22i1.456>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2020). Supporting self-regulation in student-centered learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 803-817.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2019). *Leading in a Culture of Change*. Jossey-Bass.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Basiron, B., & Shahril, M. I. (2020). Empowering learners through digital literacy in Islamic education. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 135-145.

- livari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life - How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, 102183.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putri, S., & Nugroho, A. (2021). Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 101-110. <https://doi.org/10.5678/jip.v15i2.789>
- Rahmah, L., Ambarita, A., & Sudrajat, A. (2021). Implementasi teknologi dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 114-127.
- Susanti, L., Hamid, A., & Rachman, T. (2022). Pelatihan guru berbasis digital literacy dan dampaknya terhadap pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18(3), 233-247. <https://doi.org/10.1123/jpt.v18i3.321>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Wiley.
- Wijayanti, F., & Suryana, D. (2023). Pengembangan literasi digital siswa melalui media pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Digital*, 11(1), 12-23. <https://doi.org/10.4321/jpd.v11i1.012>
- Yusri, G., & Goodwin, R. (2020). Teachers and technology: Present practice and future directions. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(2), 23-35.